



# IMAMAH:

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam  
Volume 4, Number 1, Juni 2026 | E-ISSN: 3026-572X  
<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/imamah>

## Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

**Nurus Sauqiyah**

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, Indonesia

**ST. Rodliyah**

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, Indonesia

### Article Info

#### Corresponding Author:

Penulis Korespondensi

✉ [nurussauqiyah75@gmail.com](mailto:nurussauqiyah75@gmail.com)

#### Keywords:

Curriculum Management, Educational Quality, Integrated Curriculum, Islamic Boarding Schools.

### Abstract

*The importance of systematic and adaptive curriculum management in facing changes in education policy and demands for quality improvement. The main problem is not only the existence of the curriculum, but also how the curriculum is designed, implemented, and evaluated consistently, especially in schools that integrate more than one curriculum source. This study aims to describe integrated curriculum management in improving the quality of education at SMP Plus Darus Sholah Jember, which focuses on curriculum design, implementation, and evaluation. The study used a qualitative approach with a descriptive type and a case study design. Data collection techniques included passive participant observation, semi-structured interviews, and documentation, with subjects being the principal, vice principal for curriculum, and teachers. Data analysis used the Miles, Huberman, and Saldana model through the stages of data condensation, data presentation, and conclusion drawing, and its validity was tested through triangulation. The results of the study indicate that the curriculum design was implemented through the three-in-one concept that balances general knowledge and religion. Curriculum implementation involves the active role of teachers, ongoing supervision, and flagship programs such as bilingualism, tahfidz, and yellow books. Curriculum evaluation was carried out in stages through learning assessments and the CIPP model. Despite obstacles in the study load and consistency of implementation, this curriculum management contributes positively to improving the quality of education.*

### Kata Kunci:

Manajemen Kurikulum, Mutu Pendidikan, Kurikulum Terpadu, Sekolah Berbasis Pesantren

### Abstrak

Pentingnya pengelolaan kurikulum yang sistematis dan adaptif dalam menghadapi perubahan kebijakan pendidikan serta tuntutan peningkatan mutu. Permasalahan utama tidak hanya pada keberadaan kurikulum, tetapi pada bagaimana kurikulum dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi secara konsisten, terutama pada sekolah yang mengintegrasikan lebih dari satu sumber kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum terintegrasi dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Plus Darus Sholah Jember, yang difokuskan pada desain, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dan rancangan studi kasus.



<https://doi.org/10.65311/jmpi.v4i1.1873>

---

Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi, dengan subjek kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana melalui tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain kurikulum dilaksanakan melalui konsep *three in one* yang menyeimbangkan ilmu umum dan agama. Implementasi kurikulum melibatkan peran aktif guru, supervisi berkelanjutan, serta program unggulan seperti bilingual, tahfidz, dan kitab kuning. Evaluasi kurikulum dilakukan secara bertahap melalui asesmen pembelajaran dan model CIPP. Meskipun terdapat kendala dalam beban belajar dan konsistensi pelaksanaan, manajemen kurikulum ini berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan.

## PENDAHULUAN

Perubahan kebijakan pendidikan dan tuntutan peningkatan mutu menempatkan kurikulum sebagai komponen strategis yang menentukan arah dan kualitas proses pembelajaran. Kurikulum tidak lagi dipahami sebagai dokumen administratif, melainkan sebagai sistem yang harus dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi secara adaptif sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dinamika masyarakat. Namun, dalam praktiknya, banyak lembaga pendidikan masih menghadapi persoalan pada aspek pengelolaan kurikulum, terutama dalam menjaga konsistensi antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kondisi ini semakin kompleks pada lembaga pendidikan berbasis pesantren yang mengintegrasikan kurikulum nasional, kurikulum Kementerian Agama, dan kurikulum pesantren dalam satu sistem pembelajaran.

Sejumlah penelitian dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa manajemen kurikulum memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penelitian oleh Maulidia (2024) dan Ramawati (2024) menegaskan bahwa pengelolaan Kurikulum Merdeka yang terstruktur mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui perencanaan yang sistematis dan evaluasi berkelanjutan. Sementara itu, Azizah (2024) dan Hamzah (2024) menemukan bahwa manajemen kurikulum yang baik berdampak pada peningkatan prestasi akademik dan penguatan karakter peserta didik. Di sisi lain, Khowim (2023) menekankan pentingnya strategi manajemen kurikulum yang adaptif dan kolaboratif dalam membangun kualitas pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada satu jenis kurikulum dan belum secara mendalam mengkaji integrasi multi-kurikulum dalam satu sistem pendidikan.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*gap*) yang cukup jelas, yaitu belum banyak studi yang mengkaji secara komprehensif bagaimana manajemen kurikulum terintegrasi yang menggabungkan kurikulum nasional, kurikulum Kementerian Agama, dan kurikulum pesantren dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi secara simultan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Padahal, integrasi kurikulum berpotensi menimbulkan tumpang tindih materi, beban belajar berlebih, serta inkonsistensi pelaksanaan jika tidak dikelola secara sistematis.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana lembaga pendidikan mampu mengelola integrasi multi-kurikulum secara efektif sehingga tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berdampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dalam konteks ini, alternatif solusi yang dapat ditawarkan adalah penerapan manajemen kurikulum terintegrasi yang meliputi desain kurikulum yang adaptif, implementasi pembelajaran yang kolaboratif, serta evaluasi berkelanjutan berbasis kebutuhan lembaga. Penelitian ini memilih

pendekatan tersebut karena dinilai mampu menjawab kompleksitas pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan berbasis pesantren.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam praktik manajemen kurikulum terintegrasi di SMP Plus Darus Sholah Jember, yang meliputi aspek desain, implementasi, dan evaluasi kurikulum dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan model manajemen kurikulum terintegrasi yang adaptif, kontekstual, dan relevan bagi lembaga pendidikan Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dan rancangan studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik Manajemen Kurikulum Terintegrasi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Plus Darus Sholah Jember. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2025 hingga awal 2026 dengan subjek kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatannya dalam pengelolaan kurikulum. Prosedur penelitian meliputi tahap pra lapangan, pelaksanaan, dan pelaporan. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi, dengan peneliti sebagai instrumen utama yang didukung pedoman wawancara dan lembar observasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Desain Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Plus Darus Sholah Jember**

Desain kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Jember disusun secara terencana melalui konsep *three in one*, yaitu integrasi kurikulum Kemendikbud, kurikulum Kementerian Agama, dan kurikulum pesantren dalam satu sistem pembelajaran. Desain ini bertujuan untuk menyeimbangkan antara penguasaan ilmu pengetahuan umum dan penguatan nilai-nilai keagamaan. Dalam proses perancangannya, sekolah menyusun kurikulum operasional dengan mengacu pada visi dan misi lembaga, kebutuhan peserta didik, serta karakteristik sekolah berbasis pesantren. Perencanaan tersebut diwujudkan dalam program tahunan, program semester, serta perangkat pembelajaran yang disusun secara kolaboratif oleh tim pengembang kurikulum dan guru. Temuan ini menunjukkan bahwa tahap perencanaan telah dilaksanakan secara sistematis sesuai prinsip manajemen kurikulum (Nasbi, 2017; Syahfitri et al., 2025).

Secara struktural, integrasi kurikulum terlihat dari penggabungan mata pelajaran umum dan keagamaan serta program khas seperti tahfidz, kitab kuning, dan bilingual. Integrasi ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi diarahkan untuk membentuk kompetensi kognitif, afektif, dan spiritual peserta didik secara seimbang. Hal ini sejalan dengan konsep kurikulum terintegrasi yang menekankan kesatuan pengalaman belajar secara holistik (Zaini, 2020).

Jika dikaitkan dengan teori, desain kurikulum yang dilakukan sekolah mencerminkan fungsi perencanaan sebagai dasar dalam menentukan arah, isi, dan strategi pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif (Maryatini, 2023). Selain itu, desain ini juga menunjukkan prinsip relevansi dan fleksibilitas, karena kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lembaga pendidikan Islam (Siahaan et al., 2023). Namun, secara kritis desain kurikulum terintegrasi ini memiliki potensi tantangan, terutama terkait

beban belajar dan kompleksitas pengelolaan materi. Integrasi beberapa kurikulum dalam satu sistem berisiko menimbulkan tumpang tindih materi dan ketidakseimbangan alokasi waktu jika tidak dikelola secara cermat. Hal ini sebagaimana dikemukakan bahwa pengembangan kurikulum integratif sering menghadapi kendala dalam perencanaan dan implementasi (Ahmadi, 2024).

Dengan demikian, desain kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Jember dapat dikategorikan sebagai desain kurikulum terintegrasi yang dirancang secara sistematis, kontekstual, dan holistik. Desain ini berkontribusi dalam menciptakan keseimbangan antara ilmu umum dan agama, meskipun masih memerlukan penguatan pada aspek sinkronisasi materi dan pengelolaan beban belajar agar lebih optimal dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

### **Implementasi Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Plus Darus Sholah Jember**

Implementasi kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Jember dilaksanakan melalui keterlibatan aktif guru dalam proses pembelajaran, didukung oleh supervisi akademik yang berkelanjutan serta program-program khas sekolah. Guru berperan sebagai pelaksana utama kurikulum dengan mengacu pada perangkat pembelajaran yang telah disusun, seperti program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam praktiknya, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan pembiasaan dan program khusus seperti tahfidz, kitab kuning, bilingual, dan program unggulan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum telah berjalan secara operasional dan kontekstual sesuai dengan karakteristik sekolah berbasis pesantren (Darni & Ariyani, 2023; Khowim, 2023).

Pelaksanaan kurikulum juga didukung oleh adanya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dan forum MGMP sebagai bentuk pengawasan dan pembinaan terhadap kinerja guru. Supervisi ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan serta meningkatkan kualitas pengajaran secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan konsep manajemen kurikulum yang menekankan pentingnya pengawasan dalam menjaga mutu implementasi pembelajaran (Maryatini, 2023).

Selain itu, implementasi kurikulum di sekolah ini menunjukkan adanya integrasi antara kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pembelajaran di kelas diperkuat dengan kegiatan di luar kelas yang mendukung pengembangan karakter, spiritualitas, dan keterampilan peserta didik. Hal ini mencerminkan bahwa kurikulum tidak hanya diterapkan dalam ruang kelas, tetapi juga dalam budaya sekolah secara menyeluruh (Siahaan et al., 2023).

Namun, jika dianalisis secara kritis, implementasi kurikulum terintegrasi ini masih menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait konsistensi pelaksanaan dan pengelolaan waktu. Keterpaduan tiga kurikulum menuntut kesiapan guru dalam mengelola materi pembelajaran yang cukup kompleks, sehingga berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan dalam penyampaian materi jika tidak didukung dengan kompetensi yang memadai. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa implementasi kurikulum integratif sering terkendala pada kesiapan sumber daya manusia dan manajemen pembelajaran (Ahmadi, 2024).

Dengan demikian, implementasi kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Jember dapat dikategorikan berjalan secara aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pembentukan kompetensi holistik peserta didik. Meskipun telah menunjukkan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan, implementasi tersebut masih memerlukan penguatan pada aspek konsistensi pelaksanaan, pengelolaan waktu, serta peningkatan kompetensi guru agar integrasi kurikulum dapat berjalan lebih optimal.

## **Evaluasi Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Plus Darus Sholah Jember**

Evaluasi kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Jember dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan melalui evaluasi pembelajaran, evaluasi program, serta evaluasi budaya sekolah. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan oleh guru melalui berbagai bentuk penilaian seperti tugas, ulangan harian, ujian semester, serta pemantauan perkembangan siswa secara langsung. Selain itu, sekolah juga melakukan evaluasi pada tingkat kelembagaan melalui rapat evaluasi bersama tim pengembang kurikulum untuk meninjau keterlaksanaan program dan pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada proses dan sistem yang mendukung pembelajaran (Siahaan et al., 2023).

Dalam praktiknya, evaluasi kurikulum di sekolah ini mengarah pada model evaluasi yang komprehensif, yang mencakup aspek input, proses, dan output. Evaluasi input dilakukan dengan menilai kesiapan perangkat pembelajaran dan sumber daya, evaluasi proses dilakukan melalui supervisi dan monitoring kegiatan pembelajaran, sedangkan evaluasi output dilihat dari hasil belajar siswa serta perubahan perilaku dan karakter. Pendekatan ini selaras dengan konsep evaluasi kurikulum yang sistematis dan berkelanjutan sebagai bagian dari pengendalian mutu pendidikan (Maryatini, 2023; Darni & Ariyani, 2023).

Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui penguatan budaya sekolah, seperti pembiasaan kegiatan keagamaan dan kedisiplinan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum tidak hanya dilakukan secara formal, tetapi juga melalui pengamatan terhadap praktik keseharian siswa di lingkungan sekolah. Dengan demikian, evaluasi kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Jember mencerminkan pendekatan yang holistik karena mencakup aspek akademik dan non-akademik secara bersamaan (Khowim, 2023).

Namun demikian, jika ditelaah secara kritis, pelaksanaan evaluasi kurikulum masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal konsistensi tindak lanjut dari hasil evaluasi. Evaluasi yang dilakukan secara berkala belum sepenuhnya diikuti dengan perbaikan program secara sistematis dan terstruktur. Selain itu, kompleksitas kurikulum terintegrasi juga menjadi kendala dalam menentukan indikator keberhasilan yang jelas dan terukur. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa evaluasi kurikulum integratif memerlukan sistem yang kuat agar hasil evaluasi dapat benar-benar digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Ahmadi, 2024).

Dengan demikian, evaluasi kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Jember dapat dikatakan telah berjalan secara komprehensif dan berkelanjutan, serta berkontribusi dalam menjaga kualitas proses dan hasil pembelajaran. Meskipun demikian, diperlukan penguatan pada aspek tindak lanjut evaluasi dan penajaman indikator keberhasilan agar fungsi evaluasi sebagai alat pengendalian dan peningkatan mutu pendidikan dapat berjalan lebih optimal.

### **KESIMPULAN**

Desain kurikulum menggunakan konsep *three in one* yang mengintegrasikan kurikulum Kemendikbud, Kemenag, dan pesantren secara sistematis untuk menyeimbangkan ilmu umum dan agama, meskipun masih perlu penguatan pada sinkronisasi materi dan beban belajar. Implementasi kurikulum berjalan aktif melalui peran guru, supervisi, dan program khas seperti tahfidz dan bilingual, namun masih menghadapi kendala pada konsistensi pelaksanaan dan pengelolaan waktu. Evaluasi kurikulum dilakukan secara berkelanjutan melalui penilaian pembelajaran dan program, tetapi perlu ditingkatkan pada tindak lanjut hasil evaluasi agar lebih optimal dalam peningkatan mutu pendidikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2024). Manajemen pendidikan Islam dan tantangan modernisasi: Tinjauan literatur. *Jurnal Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)*, 6(2), 145–165. <https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/misbahul/article/view/444/506>
- Azizah, L. N. (2024). *Manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan dan prestasi akademik siswa di MI Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap* (Skripsi).
- Darni, & Rikaariyani. (2023). Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Merangin. *Mikraf: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 24–30. <https://doi.org/10.70338/mikraf.v4i2.132>
- Hamzah, N. H. (2024). *Manajemen pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 3 Bontoala* (Tesis Magister, Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Khowim, I. (2023). Strategi manajemen kurikulum pendidikan agama Islam: Membangun landasan pendidikan berkualitas. *Innovative: Jurnal Ilmiah*, 10(2), 1–7. <https://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/innovative/article/view/873/505>
- Maryatini. (2023). Pengembangan kurikulum dan keterlibatan stakeholder terhadap kualitas manajemen kurikulum dan dampaknya terhadap efektivitas sekolah. *Cendekia*, 17(2), 223–240. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v17i2.868>
- Maulidia, I. (2024). *Manajemen Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi* (Skripsi).
- Nasbi, I. (2017). Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis. *Idaarah*, 1(2). <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/4274/3936>
- Ramawati, A. (2024). *Implementasi manajemen Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 1 Bandar Lampung* (Skripsi).
- Siahaan, A., Akmalia, R., Amelia, Y., Wulandari, T., & Aulia, S. (2023). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Journal on Education*, 5(2). <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Aulia, S. R., et al. (2025). Manajemen kurikulum. *Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(4). <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i4.1338>
- Zaini, M. (2020). *Manajemen kurikulum terintegrasi: Kajian di pesantren dan madrasah*. <https://digilib.uinkhas.ac.id/4964/1/BUKU-manajemen-kurikulum.pdf>